

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi yang berpotensi dalam sub sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang dikembangkan adalah tanaman pangan seperti padi sawah, jagung dan umbi kayu. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2015 menunjukkan bahwa perkembangan luas panen dan produksi padi sawah dari tahun ketahun berfluktuasi. Hal ini dilihat dari perkembangan luas panen dan produksi padi sawah dari tahun ketahun pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2015

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2013	6.024	20.588	3,42
2	2014	4.422	15.419	3,48
3	2015	5.760	15.563	2,70

Sumber : Badan Pusat Statistik 2015

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa luas panen dan produksi tanaman padi sawah berfluktuasi. Pada tahun 2013 luas panen 6.024 ha, sedangkan pada tahun 2014 luas panen padi sawah mengalami penurunan sebesar 26,5 persen. Kemudian pada tahun 2014 ketahun 2015 terjadinya peningkatan luas panen padi sawah sebesar 30,2 persen. Demikian juga dengan produksi padi sawah, pada tahun 2013 sebesar 20.588 ton, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 25,1 persen. Kemudian pada tahun 2014 dan tahun 2015 terjadinya peningkatan produksi padi sawah sebesar 0,93 persen.

Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menghasilkan tanaman pangan. Salah satu tanaman pangan yang diusahakan adalah padi sawah. Hal ini dilihat dari

perkembangan luas panen dan produksi padi sawah dari tahun ketahun pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2012-2014

No	Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2012	3.020	13.051	4,32
2	2013	3.500	15.690	4,48
3	2014	1.814	6.639	3,66

Sumber :Badan Pusat Statistik.2015

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa produksi tanaman padi sawah mengalami penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 ke 2014 penurunan ini disebabkan karena terindikasi adanya risiko yaitu serangan hama, penyakit, iklim dan tenaga kerja yang dihadapi petani dalam hal membudidayakan tanaman padi sawah yang berupa risiko produksi.

Desa Bedengung merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bangka Selatan yang memiliki potensi pengembangan padi sawah. Jumlah luas tanaman padi sawah sebesar 362.000 ha namun yang digunakan hanya 300 ha. Di Desa Bedengung pengembangan padi sawah sudah dilakukan pada tahun 2014 dalam program Upaya Khusus (UPSUS) akan tetapi dalam pelaksanaannya, produksi padi sawah di Desa Bedengung mengalami kegagalan hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang tidak terkendali dan faktor yang terkendali. Faktor yang tidak terkendali menyebabkan adanya serangan hama dan penyakit serta ketidakpastian iklim yang terjadi, karena ketidakmampuan petani untuk memprediksi tentang apa yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Iklim dan kondisi alam yang tidak dapat diprediksi, mudah berubah, dan tidak dapat dikendalikan merupakan masalah yang harus dihadapi petani. Iklim yang terlalu panas menyebabkan tanaman padi sawah menjadi kuning dan mengalami kekeringan. Iklim penghujan akan menyebabkan tanaman padi sawah terkena banjir. Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman padi sawah yaitu hama burung, walang sangit, tikus, ulat serangga serta penyakit tungro dan amak. Sedangkan faktor yang terkendali terdiri dari benih padi,

pupuk organik, kapur, pupuk urea, pupuk phoska, pupuk SP36, tenaga kerja dan pestisida. Pemupukan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang pertumbuhan tanaman padi sawah, dengan demikian pemupukan yang dilakukan harus tepat cara, waktu, jenis dan dosis. Berdasarkan *program (Upaya Khusus) UPSUS*, namun selama ini kebanyakan petani di Desa Bedengung membudidayakan tanaman padi sawah tidak berdasarkan program tetapi hanya berdasarkan pengalaman saja. Sehingga pengetahuan tentang budidaya padi sawah yang didapatkan tidak maksimal dalam berusahatani. Kegagalan tersebut merupakan risiko produksi yang harus dihadapi oleh petani.

Risiko produksi memang tidak dapat dihilangkan namun risiko itu bisa diminimalisir dengan menggunakan strategi manajemen risiko. Adapun strategi manajemen risiko menurut Saptana, 2010 ada tiga yaitu strategi manajemen risiko *ex-ante*, *interactive* maupun strategi manajemen risiko *ex-post*. Strategi *ex-ante* merupakan strategi yang dilakukan petani sebelum terjadinya risiko produksi. Strategi *interactive* merupakan strategi yang dilakukan petani pada saat terjadinya risiko produksi dan strategi *ex-post* merupakan strategi yang dilakukan petani setelah terjadinya risiko produksi. Sehingga dalam penelitian ini saya akan menggunakan ketiga strategi manajemen risiko tersebut.

Adanya risiko produksi yang dihadapi oleh petani padi sawah di Desa Bedengung membuat saya ingin melakukan penelitian tentang analisis risiko produksi pada usahatani padi sawah di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi petani dalam menghadapi risiko usahatani padi sawah dengan melihat besar kecilnya risiko produksi yang akan dihadapi pada saat berusahatani padi sawah serta petani dapat menentukan strategi yang tepat untuk meminimalisir terjadinya risiko.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar risiko produksi yang dihadapi petani padi sawah di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi risiko produksi usahatani padi sawah di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan ?
3. Bagaimana strategi manajemen risiko yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi risiko produksi pada usahatani padi sawah di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis seberapa besar risiko produksi yang dihadapi petani pada usahatani padi sawah di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani padi sawah di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan.
3. Mengetahui strategi manajemen risiko yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi risiko produksi pada usahatani padi sawah di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan berguna :

1. Bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap risiko produksi pada usahatani padi sawah.
2. Bagi petani sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam mengadapi risiko usahatani padi sawah.

3. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko usahatani padi sawah.

